

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Manajemen Keuangan**

###### **1. Pengertian Manajemen Keuangan**

Keuangan memiliki ruang lingkup yang luas dan dinamis. Keuangan dapat berpengaruh secara langsung terhadap kehidupan manusia dan organisasi, untuk dapat memperoleh laba dalam melakukan suatu usaha diperlukan keuangan yang optimal untuk dapat berjalan dengan baik sehingga untuk dapat mengoptimalkan keuangan perusahaan diperlukan manajemen yang baik. Manajemen keuangan memainkan peranan penting dalam perkembangan sebuah perusahaan, dalam penerpannya tidak dapat berdiri sendiri selalu berkaitan erat dengan berbagai disiplin ilmu yang lain.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2018:4) mengatakan “Manajemen Keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan”. Kegiatan diatas merupakan tanggung jawab dari seorang manajer keuangan. Akan tetapi kegiatan Keuangan tidaklah terbatas hanya dilakukan oleh bagian keuangan saja. Keputusan-keputusan tertentu tentang keuangan yang menyangkut bagian lain seperti pemasaran, produksi, sumber daya manusia, dan lain-lain.

Menurut Musthafa (2017:2), Manajemen Keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh suatu organisasi atau perusahaan. Di dalam manajemen keuangan juga menjelaskan beberapa keputusan yang harus dilakukan yaitu keputusan tentang investasi, keputusan tentang pendanaan atau pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan deviden. Tujuan pengambilan keputusan keuangan adalah untuk dapat meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan. Dalam hal ini pemegang saham perusahaann yang bersangkutan bagi perusahaan yang *go public*.

Adapun menurut Fahmi (2016:2), mengatakan bahwa manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan keberlanjutan bagi perusahaan.

## 2. Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan dalam suatu perusahaan melaksanakan segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset untuk mencapai tujuan perusahaan. Sehingga manajemen keuangan tentunya

memiliki fungsi utama, agar setiap kegiatan yang dilakukan oleh manajer keuangan tidak menyimpang dari fungsinya dan dapat terarah. Menurut Harjito dkk (2011:4), terdapat 3 (tiga) fungsi utama dalam manajemen keuangan, yaitu:

a. Keputusan Investasi (*Investment Decision*)

Investasi diartikan sebagai penanaman modal perusahaan. Penanaman modal dapat dilakukan pada aktiva riil ataupun aktiva finansial. Aktiva riil merupakan aktiva yang bersifat fisik atau dapat dilihat jelas secara fisik, misalnya persediaan barang, gedung, tanah dan bangunan. Sedangkan aktiva finansial merupakan aktiva berupa surat-surat berharga seperti saham dan obligasi. Aktiva – aktiva yang dimiliki oleh perusahaan akan digunakan dalam operasinya untuk mencapaitujuan perusahaan. Kemampuan perusahaan mengelola aktiva tersebut sangat menentukan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang diinginkan. Pengambilan keputusan yang keliru dalam investasi aktiva tersebut berakibat terganggunya pencapaian tujuan perusahaan.

Keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi berpengaruh secara langsung terhadap besarnya rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu-waktu yang akan

datang. Rentabilitas investasi merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang dihasilkan dari suatu investasi.

b. Keputusan Pendanaan (*Financing Decision*)

Keputusan pendanaan menyangkut beberapa hal. Pertama, keputusan mengenai penertapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi. Sumber dana tersebut dapat berupa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan modal sendiri. Kedua, penetapan tentang pembagian pembelanjaan yang terbaik atau sering disebut struktur modal yang optimum. Struktur modal yang optimum merupakan pertimbangan hutang jangka panjang dan modal sendiri dengan biaya modal rata-rata minimal. Oleh karena itu, perlu ditetapkan apakah perusahaan menggunakan sumber modal ekstern yang berasal dari hutang dengan menerbitkan obligasi, atau menggunakan modal sendiri dengan menerbitkan saham baru sehingga beban biaya modal yang ditanggung perusahaan minimal.

c. Keputusan Pengelolaan Aktiva

Keputusan pengelolaan aktiva adalah fungsi manajemen keuangan yang menyangkut tentang keputusan alokasi dana atau aset, komposisi sumber dana yang harus dipertahankan dan penggunaan modal baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan yang baik bagi perusahaan. Apabila aset telah diperoleh dengan pendanaan yang tepat, maka aset-aset

tersebut memerlukan pengelolaan secara efisien. Pengalokasian dana yang digunakan untuk pengadaan dan pemanfaatan aset menjadi tanggung jawab manajer keuangan. Tanggung jawab tersebut menuntut manajer keuangan lebih memperhatikan pengelolaan aktiva lancar dari pada aktiva tetap. Aktiva lancar akan di danai dari hutang lancar yang jangka waktunya lebih panjang dari usia aktiva lancar dan sebagai hutang jangka panjang. Aktiva tetap yang tidak disusutkan seperti tanah akan dibiayai dengan modal sendiri dan laba perusahaan atau laba ditahan, sedangkan aset yang disusutkan seperti bangunan dan mesin serta peralatan dapat dibiayai dengan hutang jangka panjang dan modal sendiri.

### **3. Tujuan Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan bertujuan memaksimalkan nilai dari perusahaan. Manajemen harus bisa menekan perputaran uang yang bisa menghindarkan dari aktivitas yang tidak diinginkan. Perlu diingat, tujuan utama dari suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan atau menambah kesejahteraan para pemilik perusahaan. Manajemen keuangan sebagai aktivitas untuk memperoleh dana serta mengelola dana tersebut secara efektif mempunyai tujuan memaksimalkan nilai perusahaan dan meningkatkan kemakmuran pemegang saham yang diukur dari harga

saham perusahaan sebagai tingkat pengukuran (Sujarweni, 2017:9). Menurut Margaretha (2014:6) menyatakan bahwa tujuan manajemen keuangan untuk memaksimalkan laba dan meminimalisi biaya guna mendapatkan suatu pengambilan keputusan yang maksimal dalam menjalankan perusahaan kearah perkembangan yang signifikan.

### **2.1.2 Analisis Laporan Keuangan**

Perusahaan membutuhkan laporan keuangan sebagai dasar untuk melakukan penilaian posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana berdasarkan laporan keuangan yang sudah dianalisa, kemudian digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan. Secara umum laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

Setiap perusahaan melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang tujuannya untuk mengambil kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud yaitu diketahuinya berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang), serta modal (ekuitas) dalam neraca keuangan yang dimiliki. Dengan mengetahui kondisi keuangan, dan dilakukan analisis maka akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak, dan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan adanya analisis laporan keuangan dan mengetahui

kondisi keuangan perusahaan saat ini, maka pada akhirnya bagi pihak pemilik dan manajemen dengan mengetahui posisi keuangan dapat merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat tentang apa yang harus dilakukan ke depan.

Kasmir (2016:66), menyatakan bahwa analisa laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode sedangkan menurut Hery (2016:113), analisa laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang di dapat dari laporan keuangan.

Analisa keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat pada suatu keadaan keuangan perusahaan masa lalu, saat ini, dan prediksi di masa mendatang, analisis laporan keuangan tersebut akan digunakan dasar pengambilan keputusan oleh pihak pihak yang berkepentingan (Sujarweni, 2016:91).

### **2.1.3 Rasio-Rasio Keuangan**

Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang di anggap representative untuk diterapkan (Fahmi, 2016:49).

Menurut Horne dalam Kasmir (2016:19) menyatakan rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan di peroleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Berikut merupakan rasio - rasio keuangan yang terkait di dalam penelitian:

### 1. Rasio aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas untuk mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset – asetnya. Rasio aktivitas menganalisis hubungan antara laporan laba-rugi, khususnya penjualan dengan unsur - unsur yang ada pada neraca, khususnya unsur-unsur aktiva.

Berikut merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur rasio aktivitas, antara lain sebagai berikut:

#### a. Perputaran Piutang (*Recievable Turnover*)

*Recievable Turnover*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Makin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang makin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan makin baik (Harjito, 2014:56-57).

$$RT = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$



b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

*Inventory Turnover*, rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan (Harjito, 2014:56-57).

$$IT = \frac{HPP}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

c. Perputaran Piutang Harian (*Receivable Turnover in days*)

*Receivable Turnover in days*, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan jumlah piutang dalam setiap jangka waktu tertentu (Harjito, 2014:56-57).

$$RTD = \frac{\text{Jumlah Hari dalam Setahun}}{\text{Perputaran Piutang}}$$

d. Perputaran Aktiva (*Total Asset Turnover*)

*Total asset turnover*, untuk mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan. *Total asset turnover* dihitung dari pembagian antara penjualan dengan total asetnya (Harjito, 2014:56-57).

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

## 2. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)

Rasio ini menggunakan presentasi pertumbuhan pos – pos perusahaan dari tahun ke tahun. Ada beberapa pengukur dalam rasio ini, yaitu sebagai berikut (Harahap, 2016:309):

### a. Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*)

Rasio ini menunjukkan presentasi kenaikan penjualan tahun ini dibandingkan dengan tahun lalu. Semakin tinggi rasio ini artinya semakin baik. Rumus sebagai berikut (Harahap, 2016:309)

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales } t - \text{Sales } t - 1}{\text{Sales } t - 1}$$

### b. Pertumbuhan Laba Bersih (*Net Profit Growth*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun lalu. Rumus sebagai berikut (Harahap, 2016:309):

$$\text{Net Profit Growth} = \frac{\text{laba bersih } t - \text{laba bersih } t - 1}{\text{laba bersih } t - 1}$$

### c. *Earning per Share* (EPS)

Rasio ini merupakan kemampuan perusahaan meningkatkan EPS dari tahun lalu. Berikut merupakan rumus EPS (Harahap, 2016:309):

$$\text{Kenaikan EPS} = \frac{\text{EPS } t - \text{EPS } t - 1}{\text{EPS } t - 1}$$

d. Kenaikan *Dividen per Share* (DPS)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan *dividen per share* dari tahun lalu. Rumus sebagai berikut (Harahap, 2016:309):

$$DPS = \frac{DPS_t - DPS_{t-1}}{DPS_{t-1}}$$

#### 2.1.4 Pertumbuhan Penjualan

Penjualan merupakan salah satu faktor yang menentukan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Perusahaan mendapatkan dana untuk kelangsungan hidup dan berkembang selain dari hutang dan modal sendiri, juga dari penjualan produk perusahaan baik berupa barang atau jasa. Manajemen perusahaan berusaha untuk dapat meningkatkan penjualan produknya karena pertumbuhan penjualan yang tinggi atau stabil saling berkaitan dengan keuntungan perusahaan (Suweta. dkk: 2016).

Pertumbuhan penjualan adalah indikator penting dari penerimaan pasar atas produk atau jasa suatu perusahaan, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan (Meidiyustiani, 2016).

Proxy yang digunakan dalam penelitian ini adalah *growth sales* yaitu selisih antara jumlah penjualan periode ini dengan periode sebelumnya

dibandingkan dengan penjualan periode sebelumnya dan dapat dirumuskan sebagai berikut (Harahap, 2016:309):

$$\text{Perumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Sales } t - \text{Sales } t - 1}{\text{Sales } t - 1} \times 100\%$$

### 2.1.5 Ukuran Perusahaan

Putu Ayu dan Gerianta (2018:966), ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Sedangkan menurut Sujoko dan Soebianto (2007) dalam Kusumayanti (2016) bahwa perkembangan perusahaan ditunjukkan melalui ukuran perusahaan yang besar, hal tersebut akan menarik respon dari para investor secara positif sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Niresh (2015:57) mengatakan ukuran perusahaan adalah faktor utama untuk menentukan profitabilitas dari suatu perusahaan dengan konsep yang biasa dikenal dengan skala ekonomi. Skala ekonomi menunjuk kepada keuntungan biaya rendah yang didapat oleh perusahaan besar karena dapat menghasilkan produk dengan harga per unit yang rendah.

Rumus Ukuran Perusahaan:

$$Size = \ln \text{ Total Assets}$$

### 2.1.6 *Total Asset Turn Over*

Menurut Hery (2015:187) menyatakan bahwa *total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Menurut Kasmir (2016:185), *total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Semakin besar rasio perputaran aset maka semakin baik, artinya bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba, yang menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa *Total Asset Turnover* adalah bagian dari rasio aktivitas yang mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas seluruh aktiva yang digunakan perusahaan dalam meningkatkan penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva dengan membandingkan penjualan dengan total aset.

Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk mengukur *total asset turnover* (Harahap, 2016:309):

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

### 2.1.7 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator pasar saham, sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Menurut Husnan dalam Riska (2018:7) “Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual”. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen aset. Menurut Wijoyono dan Kusuma (2017:69), nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya yang dapat dilihat dari pengukuran kinerja keuangannya.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah suatu kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan yang tercermin dalam harga pasar saham perusahaan tersebut. Beberapa indikator yang digunakan untuk nilai perusahaan diantaranya adalah :

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut Brigham dan Houston (2001) dalam Wijaya dan Wibawa (2010), PER menunjukkan perbandingan antara closing price dengan

laba per lembar saham (*earning per share*). Kegunaan *price earning ratio* adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *earning per share* nya. *Price earning ratio* menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan *earning per share*.

## 2. *Tobin's Q*

Alternatif lain yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan metode *Tobin's Q* yang dikembangkan oleh James Tobin. *Tobin's Q* dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Rasio *Q* lebih unggul daripada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini fokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini.

## 3. *Price to Book Value* (PBV)

Komponen penting lain yang harus diperhatikan dalam analisis kondisi perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV) yang merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif

dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. *Price to book value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan. Hal itu juga yang menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Formula untuk menghitung *price to book value* ditunjukkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price to book value} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

Nilai buku saham dapat dihitung:

$$\text{Book value per share} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Dalam penelitian ini penulis memilih indikator dari nilai perusahaan adalah *Price Book Value* (PBV) karena *price book value* banyak digunakan dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, Ada beberapa keunggulan PBV yaitu :

- a. nilai buku merupakan ukuran yang stabil dan sederhana yang dapat dibandingkan dengan harga pasar.
- b. PBV dapat dibandingkan antar perusahaan sejenis untuk menunjukkan tanda mahal/murahnya suatu saham.

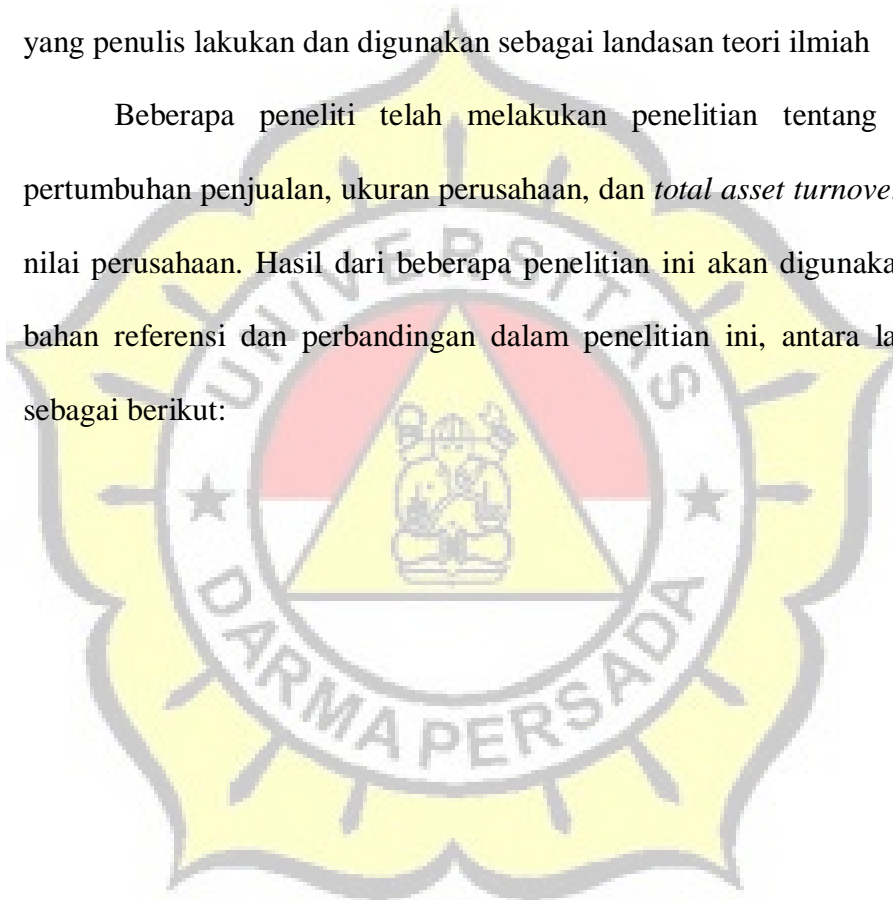
Rasio ini dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio PBV ini juga memberikan pengaruh terhadap harga saham.



## 2.2. Landasan Empiris

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Tujuannya adalah untuk mendapatkan suatu informasi tentang teori yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan dan digunakan sebagai landasan teori ilmiah

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang pengaruh pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan *total asset turnover* terhadap nilai perusahaan. Hasil dari beberapa penelitian ini akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut:



Tabel 2.1 Landasan Empiris

No	Nama Peneliti/Tahun Penelitian/Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Muhammad Hidayat/2018/Pengaruh Manajemen Pajak, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2014-2016	X1: Manajemen Pajak X2:Petumbuhan Penjualan X3:Ukuran Perusahaan Y: Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Manajemen Pajak dan Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.</li> <li>b. Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.</li> <li>c. Secara simultan, Manajemen Pajak, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.</li> </ul>

No	Nama Peneliti/Tahun Penelitian/Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Alat Analisis	Hasil Penelitian
2	Lita Elisabeth Salempang, Jullie J.Sondakh, Rudy J.Pusung/2016/Pengaruh <i>Return On Asset, Debt To Equity</i> , dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor <i>Real Estate dan Property</i> yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2014	X1: <i>Return On Asset</i> X2: <i>Debt to Equity</i> X3: Pertumbuhan Penjualan Y: Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. ROA, DER, dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV)</li> <li>b. Secara parsial, DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>c. ROA dan Petumbuhan Penjualan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> </ul>
3	Dwi Astutik/2017/Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Manufaktur yang listing di BEI tahun 2012-2014	X1: Profitabilitas (ROA) X2: Likuiditas (CR) X3: <i>Sales Growth</i> X4: <i>Leverage</i> (DER) X5: TATO Y: Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Linear Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. ROA, DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV.</li> <li>b. CR, SG, dan TATO berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan.</li> </ul>

No	Nama Peneliti/Tahun Penelitian/Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Alat Analisis	Hasil Penelitian
4	Bela Febriana Fista/2017/Pengaruh Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan, Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015.	X1:Kebijakan Dividen X2: Pertumbuhan Penjualan X3: Profitabilitas X4:Ukuran Perusahaan Y: Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Linear Berganda	a. Kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.
5	Putri Yuliana, Sri Murni, dan Joy Tulung/2017/Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Real Estate And Property Yang Terdaftar Di Busa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2015.	X1: Ukuran Perusahaan X2: Struktur Modal X3: Profitabilitas X4: Likuiditas Y: Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Linear Berganda	a. Ukuran Perusahaan berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan. b. DER, ROA berpengaruh positif dan signifikan. CR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. c. Ukuran Perusahaan, DER, ROA, CR secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

No	Nama Peneliti/Tahun Penelitian/Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Alat Analisis	Hasil Penelitian
6	Abdurrakhman/2015/Pengaruh Rasio <i>Current</i> (CR), <i>Return on equity</i> (ROE), <i>Total asset Turnover</i> (TATO), dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai buku (PBV) Perusahaan <i>consumer goods</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006- 2011	X1: <i>Current Ratio</i> X2: <i>Return on equity</i> X3: <i>Total asset Turnover</i> Y: <i>Price to Book Value</i>	Model Regresi Multi-linier	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. ROE dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PBV.</li> <li>b. Sebaliknya, CR dan TATO sebagian tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PBV.</li> <li>c. Secara bersamaan, CR, ROE, TATO dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap PBV.</li> </ul>
7	Rahmawati Budi Utami/2015/Pengaruh TATO, WCTO, dan DER Terhadap Nilai Perusahaan dengan ROA sebagai Variabel <i>Intervening</i> Pada Perusahaan Manufaktur	X1: TATO X2: WCTO X3: DER Y1: ROA Y2: Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Linear Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. TATO berpengaruh positif terhadap ROA dan PBV. WCTO, DER, WCTO berpengaruh negative terhadap ROA. DER dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV</li> </ul>

No	Nama Peneliti/Tahun Penelitian/Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Alat Analisis	Hasil Penelitian
8	Mawar Sharon, Sri Murni, Irvan Trang /2015/Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, <i>Return On Asset</i> , dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat di Indeks LQ 45	X1: Pertumbuhan Penjualan X2: Ukuran Perusahaan X3: <i>Return On Asset</i> X4: Struktur Modal Y: Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Linear Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. SG, SIZE, ROA, dan Struktur Modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan</li> <li>b. Ukuran Perusahaan berpengaruh Negatif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan</li> <li>c. Pertumbuhan penjualan, ROA dan Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan</li> </ul>
9	Ida Ayu Puspita Tisna Dewi, I Ketut Sujana/2019/Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Risiko Bisnis terhadap Nilai Perusahaan. Periode 2011-2016 di Bursa Efek Indonesia	X1: Likuiditas X2: Pertumbuhan Penjualan X3: Risiko Bisnis Y: Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Linear Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</li> <li>b. Risiko Bisnis berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.</li> </ul>

No	Nama Peneliti/Tahun Penelitian/Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Alat Analisis	Hasil Penelitian
10	Wastam Wahyu Hidayat/2019/Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Return On Equity</i> dan <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016.	X1: Ukuran Perusahaan X2: <i>Return On Equity</i> X3: <i>Leverage</i> Y: Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Linear Berganda	a. Ukuran perusahaan ( <i>Size</i> ) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan b. <i>Return on Equity</i> (ROE) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. c. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
11	Aniela Nurmindia, Deannes Isyuardhana, Annisa Nurbaiti/2017/Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015	X1: Profitabilitas (ROE) X2: <i>Leverage</i> X3: Ukuran Perusahaan Y: Nilai Perusahaan (PBV)	Analisis Regresi Data Panel	a. ROE, DER, dan SIZE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. b. ROE berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan c. SIZE, DER secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

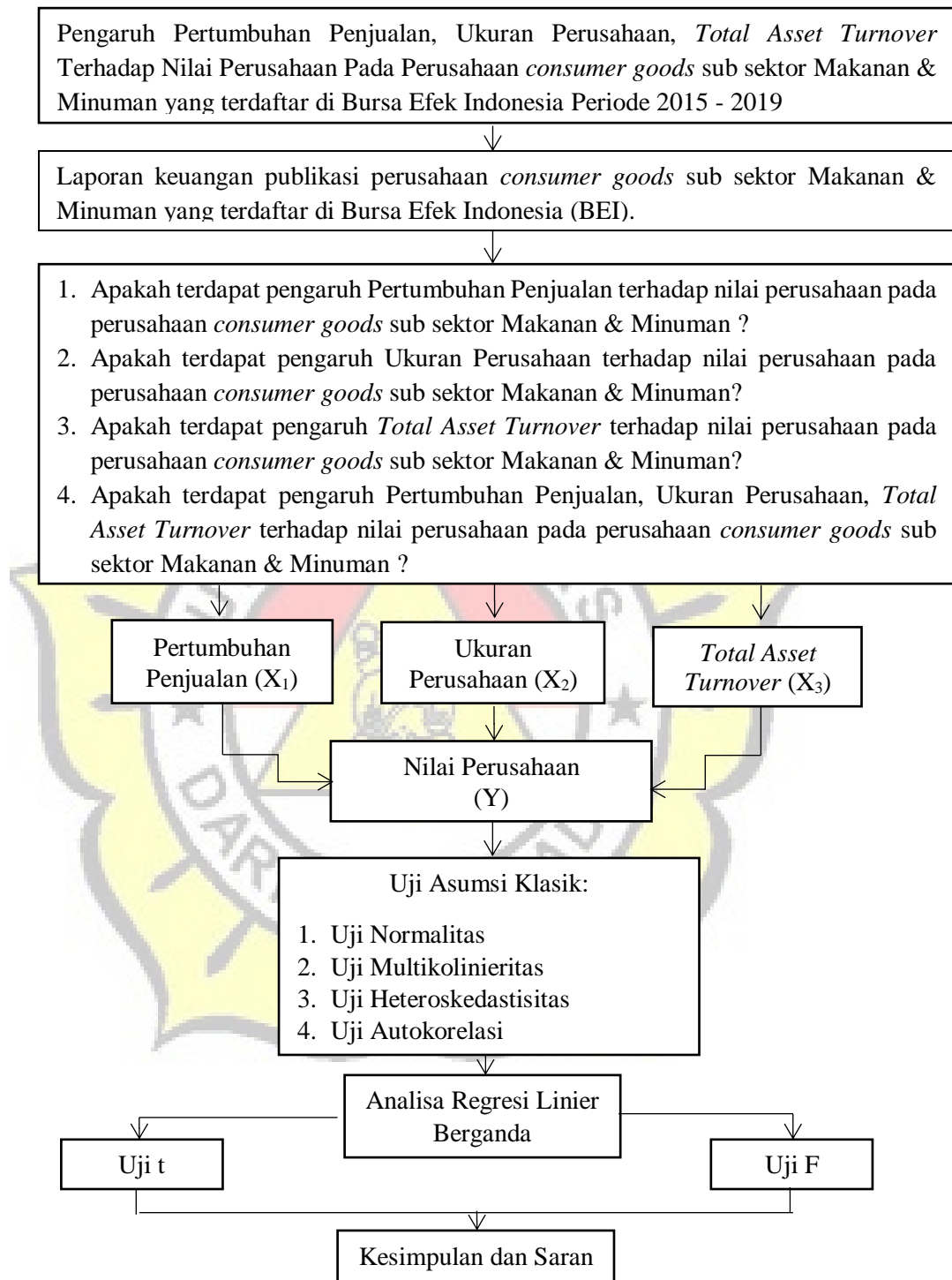
No	Nama Peneliti/Tahun Penelitian/Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Alat Analisis	Hasil Penelitian
12	Eka Indriyani/2017/Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan subsector Makanan & Minuman di BEI Periode 2011-2015	X1: Ukuran Perusahaan X2: Profitabilitas Y: Nilai Perusahaan (PBV)	Analisis Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Secara simultan, SIZE dan</li> <li>b. profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</li> <li>c. SIZE tidak berpengaruh Profitabilitas berpengaruh</li> </ul>
13	Yoyo Sudaryo, Dyah Purnamasari, Nunung Ayu Sofiati, Astrin Kusumawardani/2020/Pengaruh <i>Sales Growth, Current Ratio, Debt Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return on Asset</i> Terhadap <i>Price Book Value</i> Studi pada PT Indofarma Tbk yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2019	X1: <i>Sales Growth</i> X2: <i>Current Ratio</i> X3: <i>Debt Equity Ratio</i> X4: <i>Total Asset Turnover</i> X5: <i>Return on Assets</i>  Y1: <i>Price Book Value</i>	Analisis Deskriptif dan Analisis Korelasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Secara simultan SG, CR, DER, TATO, ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap (PBV)</li> <li>b. SG, CR dan TATO berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap PBV.</li> <li>c. DER dan ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PBV.</li> </ul>



No	Nama Peneliti/Tahun Penelitian/Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Alat Analisis	Hasil Penelitian
14	Mitta Putri Kurniasari/2017/Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Telekomunikasi di BEI periode 2011 – 2015	X1: Profitabilitas (ROA) X2: Aktivitas (TATO) X3: Leverage (DER) Y: Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	a. Secara parsial, ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, TATO dan DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan c. Secara simultan, ROA, TATO, dan DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan
15	Ista Yansi Rinnaya, Rita Andini, Abrar Oemar/2016/Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Keputusan Pendanaan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014	X1: Profitabilitas (ROA) X2: Rasio Aktivitas (TATO) X3: Keputusan Pendanaan (DER) X4: Keputusan Investasi (TAG) Y: Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Berganda	a. Secara simultan, variabel-variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, ROA, TATO, DER dan TAG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sumber: Data diolah oleh penulis 2021

### 2.3. Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

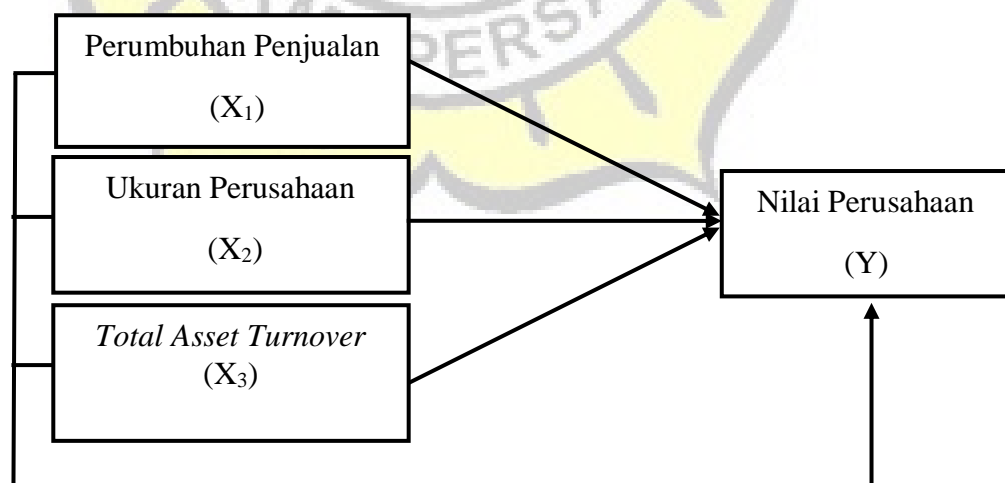
Sumber: Data diolah oleh penulis 2021

## 2.4. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016 : 64) “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan”.

Paradigma penelitian menurut Sugiyono (2016:42) dapat diartikan sebagai “pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan”.

Dari kerangka hubungan variabel di atas maka pengaruh dari masing-masing variabel bebas (*variable independent*) dan variabel terikat (*variabel dependent*) dapat digambarkan dalam model paradigma penelitian pada gambar sebagai berikut:



**Gambar 2.2 Paradigma Penelitian**

Sumber: Data diolah oleh penulis 2021

Pada gambar di atas menjelaskan mengenai hubungan antara variabel, terdiri dari tiga variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan *total asset turnover* dan satu variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian adalah:

1. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara pertumbuhan penjualan ( $X_1$ ) terhadap nilai perusahaan (Y)

Ha : Terdapat pengaruh antara pertumbuhan penjualan ( $X_1$ ) terhadap nilai perusahaan (Y)

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan ( $X_2$ ) terhadap nilai perusahaan (Y)

Ha : Terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan ( $X_2$ ) terhadap nilai perusahaan (Y)

3. Pengaruh *Total Asset TurnOver* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara *total asset turnover* ( $X_3$ ) terhadap perusahaan (Y)

Ha : Terdapat pengaruh antara *total asset turnover* ( $X_3$ ) terhadap nilai perusahaan (Y)

4. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan *Total Asset TurnOver* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

Ho : Tidak Terdapat pengaruh antara pertumbuhan penjualan ( $X_1$ ), ukuran perusahaan ( $X_2$ ) dan *total asset turnover* ( $X_3$ ) terhadap nilai perusahaan (Y)

Ha : Terdapat pengaruh antara pertumbuhan penjualan ( $X_1$ ), ukuran perusahaan ( $X_2$ ) dan *total asset turnover* ( $X_3$ ) terhadap nilai perusahaan (Y)

